

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kista ovarium merupakan salah satu tumor jinak ginekologi yang sering terjadi. Kista ini adalah benjolan yang berisi cairan dan tumbuh di dalam indung telur. Pertumbuhan kista ovarium terjadi karena perubahan kadar hormon selama siklus menstruasi (Mayangsari et al., 2020).

Data statistik dari World Health Organization (WHO) 2020 menunjukkan bahwa hampir semua negara maju memiliki tingkat kejadian kista ovarium yang tinggi, dengan rerata sekitar 10 per 100.000 penduduk. Namun terdapat pengecualian pada Jepang yang memiliki rerata 6,5 per 100.000 penduduk. (Roswati, 2022) Sedangkan kasus kista Ovarium di Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga 37,2% dan pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak 13.310 wanita menderita kista ovarium, dan dengan angka kematian hingga 3,8% (7.842 orang meninggal).

Di Sumatera Barat, ditemukan angka kejadian tumor ovarium sebesar 5,57%, dengan tingkat kematian mencapai 19,3%. Tingkat kematian yang tinggi ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar tumor ganas ovarium tidak menunjukkan gejala yang signifikan kecuali sudah bermetastase atau sudah mencapai stadium lanjut saat ditemukan, sehingga angka ketahanan hidup relatif kecil, berkisar antara 3 hingga 15%. (Lina et al., 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2021) di RSUP M Djamil Padang angka kista ovarium yang

mengalami keganasan meningkat dari 103 kasus menjadi 156 kasus pada tahun 2021. Hal yang sama juga terjadi pada RSI Siti Rahmah bahwa pasien tumor ovarium sebanyak 50 orang dari tahun 2019 sampai tahun 2020.

Berdasarkan pengambilan data sekunder yang dilakukan di RSI Siti Rahmah di ruangan rawat inap kebidanan pada tanggal 13-15 Maret 2024 didapatkan jumlah pasien kista ovarium pada tahun 2021 sebanyak 20 pasien, tahun 2022 sebanyak 22 pasien dan tahun 2023 sebanyak 37 pasien. Didapatkan peningkatan jumlah pasien dari 2022-2023 sebanyak 15 orang pasien (Rekam medis RSI Siti Rahmah, 2023).

Penyebab Kista Ovarium menurut Laning et al (2019) adalah faktor Genetik, gangguan hormonal, riwayat kanker colon, merokok dan konsumsi alkohol, kurang olah raga, makan tinggi lemak dan rendah serat serta stres. Selain dari pada itu penyebab lain meningkatnya kasus kista ovarium dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin faktor risiko gangguan kesehatan yaitu kista ovarium. Kista ovarium dapat menjadi indikator adanya proses keganasan atau kondisi lebih serius, seperti kehamilan ektopik, torsi ovarium, atau radang usus buntu (Arif, Purwanti, dalam Ari, 2019).

Secara umum, laparoskopi adalah prosedur pembedahan yang dilakukan untuk menangani sejumlah gangguan di organ perut dan panggul, seperti perlengketan, kista dan miom. Tidak jauh berbeda, laparoskopi ginekologi adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk memeriksa bagian dalam organ

reproduksi wanita di area pelvis atau perut bagian bawah maupun untuk menangani penyakit di berbagai organ tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani (2016) pada pasien post operasi kista ovarium didapatkan beberapa masalah antara lain nyeri, risiko infeksi, kurangnya perawatan diri, dan gangguan terhadap kebutuhan dasar lainnya. Peran perawat sangat penting dalam mengatasi masalah keperawatan diatas, alah satunya adalah dengan mengajarkan teknik manajemen nyeri, seperti teknik relaksasi, yang dapat membantu mengurangi rasa nyeri. Selain itu, perawat juga membantu dalam merawat luka pasca operasi dengan teknik aseptik guna mencegah terjadinya infeksi. Mereka juga membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan personal higiene untuk memberikan rasa nyaman dan mempertahankan kebersihan tubuh. (Supramawati, 2022).

Menurut peneltian dari salsabila azzahro (2023) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang didaptkan hasil dengan masalah keperawatan yang muncul 3 diagnosa keperawatan yaitu, diagnose pertama nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, diagnose 2 Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, diagnose ketiga resiko infekso berhubungan dengan prosedur invasi.

Peran perawat dalam menangani kasus pasien dengan Post Operasi Kista Ovarium diperlukan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, yang difokuskan pada manajemen nyeri, manajemen energi dan pencegahan infeksi. Peran perawat sebagai pendidik kesehatan atau health educator adalah

memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit kista ovarium, cara perawatannya serta cara pencegahannya, sehingga pasien serta keluarga pasien mampu merawat pasien dengan benar dan mampu melakukan pencegahan terjadinya penyakit kista ovarium. Peran perawat sebagai konselor yaitu memberikan edukasi serta motivasi kepada pasien dengan Post Op Kista Ovarium untuk mengurangi kecemasan, stress dan persepsi buruk tentang penyakitnya kedepannya.

Bedasarkan hasil survey awal dengan teknik wawancara yang di lakukan di RSI Siti Rahmah di ruang kebidanan pada tanggal 13-15 Maret 2024 didapatkan hasil wawancara dengan 1 orang pasien Kista Ovarium, pasien mengatakan nyeri pada bekas operasi, pasien terpasang perban diarea insisi, perut terasa kebas, mual dan nafsu makan berkurang pada saat wawancara pasien masih mengeluh sakit jika berjalan, masalah keperawatan yang dialami pasien dengan kista ovarium yaitu nyeri, dan gangguan mobilitas fisik, defisit nutrisi, resiko tinggi konstipasi, pasien mengatakan perban dibuka 3-5 hari rawatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan pada Ny. E Post Laparatomi Kista Ovarium di Ruang Rawat Kebidanan RSI. Siti Rahmah Padang tahun 2024”.

B. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Peneliti Mampu mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operatif Kista Ovarium di Kebidanan RSI Siti Rahmah Padang pada tahun 2024.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu memahami konsep Post Larapatomi Kista Ovarium
- 2) Mampu memahami konsep asuhan keperawatan tentang Post Laraparatomy Kista Ovarium
- 3) Mampu melakukan pengkajian keperawatan tentang Post Larapatomi Kista Ovarium di Kebidanan RSI Siti Rahmah Padang 2024.
- 4) Mampu melakukan diagnosa keperawatan tentang Post Larapatomi Kista Ovarium di Kebidanan RSI Siti Rahmah Padang 2024.
- 5) Mampu melakukan intervensi keperawatan tentang Post Larapatomi Kista Ovarium di Ruang Kebidanan di RSI Siti Rahmah Padang 2024.
- 6) Mampu melakukan implementasi keperawatan tentang Post Larapatomi Kista Ovarium di Ruang Kebidanan RSI Siti Rahmah Padang 2024.
- 7) Mampu melakukan evaluasi keperawatan tentang Post Larapatomi Kista Ovarium di Ruang Kebidanan RSI Siti Rahmah Padang 2024.
- 8) Mampu mendokumentasi Asuhan Keperawatan tentang Post Larapatomi Kista Ovarium di Ruang Kebidanan RSI Siti Rahmah Padang 2024.
- 9) Mampu menganalisa Asuhan Keperawatan tentang Post Larapatomi Kista Ovarium di Ruang Kebidanan RSI Siti Rahmah Padang 2024.

C. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi peneliti dalam memberikan dan melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Kista Ovarium sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

2) Bagi institusi dan pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Kista Ovarium di RSI Siti Rahmah Padang pada tahun 2024.

3) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tim kesehatan RSI Siti Rahmah Padang dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada klien dengan Kista Ovarium

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut."Bagaimana penerapan Asuhan Kperawatan pada Pasien Post Operasi laparatomi Kista Ovarium di ruangan kebidanan RSI Siti Rahmah Padang pada tahun 2024.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini terbatas pada pembahasan Asuhan Keperawatan, dengan fokus khusus pada pasien post laparatomi Kista Ovarium di kebidanan RSI Siti Rahmah Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti menggunakan data primer, sekunder dan tersier.